

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data sekunder. Subyek dalam penelitian ini adalah kabupaten dan kota yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Obyek penelitian yang digunakan adalah laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah beserta realisasinya pada kota dan kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan pada kota dan kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode tahun 2005-2009.

B. Statistik Deskriptif

TABEL 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RMANDIRI	30	.05	.22	.1062	.05273
REFEKTIF	30	.95	1.56	1.1503	.13744
REFISIEN	30	.56	1.69	1.0721	.21523
RSERASI	30	.59	1.79	.9726	.24290
PERT_EK	30	6.14	50.40	13.4361	9.05857
JOBLESS	30	4311.00	52868.00	21317.5333	14789.83579
POOR	30	42900.00	198400.00	126260.0000	51642.26150
Valid N (listwise)	30				

Tabel 4.1 menunjukkan dari 30 data variabel rasio kemandirian memiliki nilai rata-rata 0,1062 dengan standar deviasi 0,05273. Rasio efektifitas memiliki nilai rata-rata 1,1503 dengan standar deviasi 0,13744. Rasio efisiensi memiliki nilai rata-rata 1,0721 dengan standar deviasi 0,21523. Rasio keserasian memiliki nilai rata-rata 0,9726 dengan standar deviasi 0,24290. Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai rata-rata 13,4361 dengan standar deviasi 9,05857. Pengangguran memiliki nilai rata-rata 21317,5333 dengan standar deviasi 14789,83579. Kemiskinan memiliki nilai rata-rata 126260,00 dengan standar deviasi 51642,26150.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.2

Hasil Uji Normalitas 1

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	30909.0555791
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.096
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.540
Asymp. Sig. (2-tailed)		.932

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Tabel 4.2 menghasilkan nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* (0,932) > α (0,05), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

TABEL 4.3

Hasil Uji Normalitas 2

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10962.77895404
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.184
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.007
Asymp. Sig. (2-tailed)		.263

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Hasil pengujian *one sample Kolmogorov Smirnov test* dengan menggunakan nilai *unstandardize residual* pada tabel 4.3 menghasilkan nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* (0,263) > α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah lulus uji normalitas yang artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1 dan *VIF* yang lebih kecil dari 10 menunjukkan tidak ada multikolinearitas.

TABEL 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas 1

Variabel	Tolerance	VIF	keterangan
RMANDIRI	.775	1.290	Non Multikolinearitas
REFEKTIF	.908	1.102	Non Multikolinearitas
REFISIEN	.200	4.999	Non Multikolinearitas
RSERASI	.214	4.669	Non Multikolinearitas
PERT_EK	.664	1.506	Non Multikolinearitas

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Hasil perhitungan perhitungan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel < 10. Hal ini menunjukkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

TABEL 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas 2

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
RMANDIRI	.775	1.290	Non Multikolinearitas
REFEKTIF	.908	1.102	Non Multikolinearitas
REFISIEN	.200	4.999	Non Multikolinearitas
RSERASI	.214	4.669	Non Multikolinearitas
PERT_EK	.664	1.506	Non Multikolinearitas

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Hasil perhitungan perhitungan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel < 10. Hal ini menunjukkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* disajikan pada Tabel 4.6. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> \alpha$ (0,05) maka tidak terjadi Autokorelasi pada data. Hasil uji autokorekasi disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.6

Hasil Uji Autokolerasi 1 *Run Test*

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	-3501.37105
Cases < Test Value	15
Cases \geq Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-.929
Asymp. Sig. (2-tailed)	.353

Sumber: Hasil Analisis Data (2011)

Dari tabel 4.6 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran terhadap variabel dependen dan independen tidak terjadi Autokorelasi karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka sebesar $0,353 > \alpha$ (0,05).

TABEL 4.7

Hasil Uji Autokolerasi 2 *Run Test*

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	-3116.75007
Cases < Test Value	15
Cases \geq Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	18
Z	.557
Asymp. Sig. (2-tailed)	.577

Dari tabel 4.7 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran terhadap variabel tidak terjadi Autokorelasi karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka sebesar $0,577 > 0,05$.

4. Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	120679.717	77965.651		1.548	.135
	RMANDIRI	637.631	75647.033	.002	.008	.993
	REFEKTIF	-35222.610	26816.350	-.265	-1.313	.201
	REFISIEN	-20756.008	36476.015	-.245	-.569	.575
	RSERASI	-29683.547	31235.519	-.395	-.950	.351
	PERT_EK	-341.195	475.692	-.169	-.717	.480

Dependent variable: Absut

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Tabel 4.8 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel terikat nilai absut. Hal ini terlihat dari nilai

signifikansi $> 0,05$ untuk semua variabel bebas.

TABEL 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37679.426	28531.388		1.321	.199
	RMANDIRI	-728.329	27682.893	-.006	-.026	.979
	REFEKTIF	-4803.348	9813.394	-.099	-.489	.629
	REFISIEN	-8492.239	13348.331	-.275	-.636	.531
	RSERASI	-	11430.581	-.540	-1.291	.209
	PERT_EK	14761.760	174.079	-.004	-.016	.988
			-2.745			

Dependent Variable: Absut

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Tabel 4.9 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel terikat nilai absut. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya $> \alpha$ (0,05). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis

Pengujian model pertama menggunakan regresi linear berganda, model kedua dan model ketiga menggunakan regresi linear sederhana, dan model keempat dan kelima menggunakan intervening.

1. Uji Signifikansi Nilai t

a. Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kinerja

keuangan yang berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi

rasio keserasian terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1}. Ringkasan hasil pengujian regresi disajikan pada tabel 4.10:

TABEL 4.10
Hasil Uji t Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.019	32.676		-.398	.694
	RMANDIRI	68.685	28.685	.400	2.394	.024
	REFEKTIF	-7.568	11.173	-.115	-.677	.504
	REFISIEN	29.086	14.140	.691	2.050	.051*
	RSERASI	11.589	12.927	.311	.897	.379

Dependent Variabel: PERT_EK

*signifikan pada alfa 0.1

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.10 diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Pert Ekonomi} = -13,019 + 68,685\text{RM} - 7,568\text{REFK} + 29,086\text{REFS} + 11,589\text{RKS}$$

1) Pengujian H_{1a}:

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa rasio kemandirian_{t-2} memiliki nilai sig 0,024 < α (0,05) dan dapat disimpulkan bahwa rasio kemandirian_{t-2} berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1} dan memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,400 dapat disimpulkan bahwa H_{1a} diterima yang artinya rasio kemandirian_{t-2} berpengaruh positif secara

2) Pengujian H_{1b}

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa rasio efektifitas_{t-2} memiliki nilai sig $0,504 > \alpha (0,05)$ dan dapat disimpulkan bahwa rasio efektifitas_{t-2} tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1} dan memiliki nilai koefisien beta sebesar $-0,115$ dapat disimpulkan bahwa H_{1b} ditolak yang artinya rasio efektifitas_{t-2} tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1}.

3) Pengujian H_{1c}

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa rasio efisien_{t-2} memiliki nilai sig $0,051 < \alpha (0,10)$ dan dapat disimpulkan bahwa rasio efisiensi_{t-2} berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1} dan memiliki nilai koefisien beta sebesar $0,691$ dapat disimpulkan bahwa H_{1c} diterima yang artinya rasio efisien_{t-2} berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1}.

4) Pengujian H_{1d}

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa rasio keserasian_{t-2} memiliki nilai sig $0,397 > \alpha (0,05)$ dan dapat disimpulkan bahwa rasio keserasian_{t-2} tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1} dan memiliki nilai koefisien beta sebesar $0,311$ dapat disimpulkan bahwa H_{1d} ditolak yang

b. Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi_{t-1} terhadap pengangguran. Ringkasan hasil pengujian regresi disajikan pada tabel 4.11:

TABEL 4.11
Hasil Uji t Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9207.981	49687.338		-.185	.855
	PERT_EK	-898.615	303.157	-.550	-2.964	.007

a Dependent Variable: JOBLESS

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.11 diperoleh model persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$\text{Pengangguran} = -9207,981 - 0,550PE$$

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi_{t-1} memiliki nilai sig 0,007 < α (0,05) dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi_{t-1} berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengangguran dan memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,550 dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima yang artinya

pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi_{t-1} terhadap kemiskinan. Ringkasan hasil pengujian regresi disajikan pada tabel 4.12.

TABEL 4.12
Hasil Uji t Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	PERT_EK	709.147	854.738	-.324	.830	.415

a Dependent Variable: POOR

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi_{t-1} memiliki nilai sig 0,415 > α (0,05) dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi_{t-1} tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan dan memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,324 dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak yang artinya pertumbuhan ekonomi_{t-1} tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemiskinan.

d. Uji Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung kinerja keuangan_{t-2} berupa rasio kemandirian, rasio efektifitas, rasio efisiensi, dan rasio keserasian terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian regresi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh

dahulu pengaruh langsung kinerja keuangan_{t-2} berupa rasio kemandirian, rasio efektifitas, rasio efisiensi, dan rasio keserasian terhadap pengangguran. Ringkasan hasil pengujian regresi disajikan pada tabel 4.13

TABEL 4.13
Hasil Uji t Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9207.981	49687.338		-.185	.855
	RMANDIRI	108954.801	48209.688	-.388	-2.260	.033
	REFEKTIF	13206.860	17090.001	.123	.773	.447
	REFISIEN	2714.027	23246.084	.039	.117	.048
	RSERASI	-11535.501	19906.327	.189	-.579	.908

Dependent Variable: JOBLESS

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Bedasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa rasio kemandirian_{t-2} memiliki nilai sig 0,033 < α (0,05) dan dapat disimpulkan bahwa rasio kemandirian_{t-2} berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran dan memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,388 dapat disimpulkan bahwa rasio kemandirian_{t-2} berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran.

Rasio efektifitas_{t-2} memiliki nilai sig 0,447 > α (0,05) dan dapat disimpulkan bahwa rasio efektifitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran dan memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,123 dapat disimpulkan bahwa rasio efektifitas_{t-2} tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengangguran.

Rasio efisiensi_{t-2} memiliki nilai sig 0,908 > α (0,05) dan dapat disimpulkan bahwa rasio efisiensi_{t-2} tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran

dan memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,039 dapat disimpulkan bahwa rasio efisiensi_{t-2} tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran.

Rasio keserasian_{t-2} memiliki nilai sig $0,048 < \alpha (0,05)$ dan dapat disimpulkan bahwa rasio keserasian_{t-2} berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran dan memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,189 dapat disimpulkan bahwa rasio keserasian_{t-2} berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Setelah pengujian tersebut dapat dilanjutkan langkah untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung kinerja keuangan_{t-2} berupa rasio kemandirian, rasio efektifitas, rasio efisiensi, dan rasio keserasian terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi_{t-1}.

1) Pengujian H_{4a}:

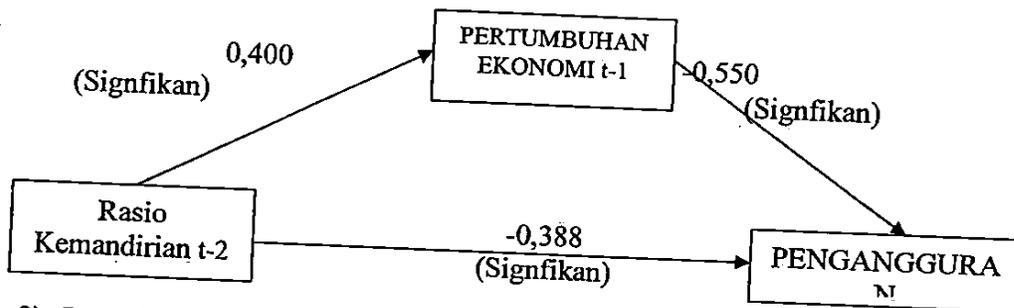
Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa rasio kemandirian_{t-2} berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1} ($0,024 < 0,05$) dan memiliki nilai koefisien beta 0,400. Berdasarkan tabel 4.11 pertumbuhan ekonomi_{t-1} berpengaruh signifikan terhadap pengangguran ($0,007 < 0,05$) dan memiliki nilai koefisien beta -0,550. Dan berdasarkan tabel 4.13 rasio kemandirian_{t-2} berpengaruh signifikan secara terhadap pengangguran ($0,033 < 0,05$) memiliki nilai koefisien beta -0,388. Besarnya pengaruh secara tidak langsung rasio kemandirian_{t-2} terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi_{t-1} yaitu sebesar $0,400 \times -0,550 = -0,22$

Angka hasil perkalian pengaruh tidak langsung sebesar $-0,22 > -0,388$.

Sehingga H_{4a} diterima atau dapat diartikan bahwa pengaruh

tidak langsung kinerja keuangan_{t-2} berupa rasio kemandirian terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi_{t-1}.

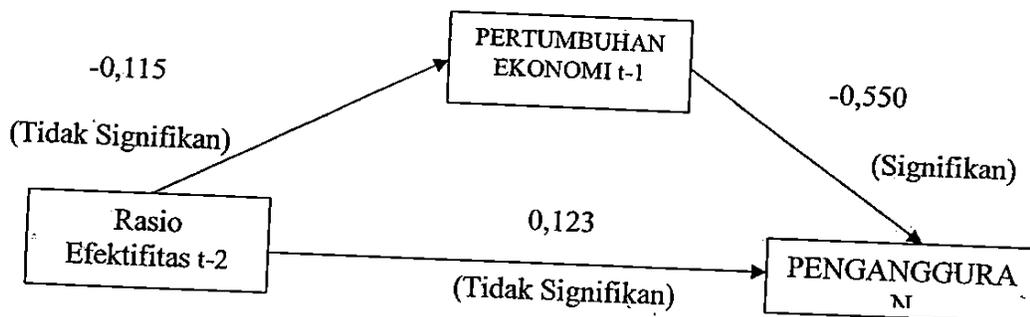
Hasil perhitungan Koefisien path



2) Pengujian H_{4b}:

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa rasio efektifitas_{t-2} tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1} ($0,504 > 0,05$). Berdasarkan tabel 4.11 pertumbuhan ekonomi_{t-1} berpengaruh signifikan terhadap pengangguran ($0,007 < 0,05$). Dan berdasarkan tabel 4.13 rasio efektifitas_{t-2} tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran ($0,447 > 0,05$). Sehingga H_{4b} ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara tidak langsung kinerja keuangan_{t-2} berupa rasio efektifitas terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi_{t-1}.

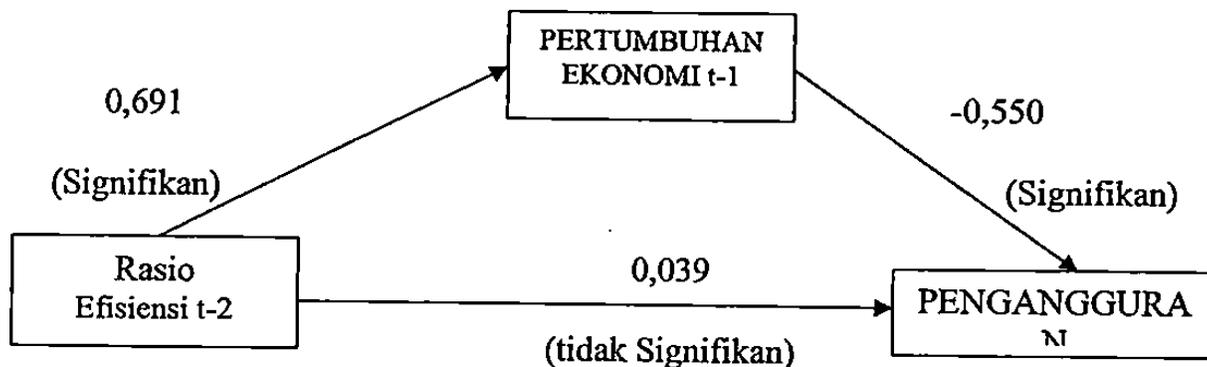
Hasil perhitungan Koefisien path



3) Pengujian H_{4c} :

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa rasio efisiensi_{t-2} berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1} ($0,051 < 0,10$). Berdasarkan tabel 4.11 pertumbuhan ekonomi_{t-1} berpengaruh signifikan terhadap pengangguran ($0,007 < 0,05$). Dan berdasarkan tabel 4.13 rasio efisiensi_{t-2} tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran ($0,908 > 0,05$). Sehingga H_{4c} ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara tidak langsung kinerja keuangan_{t-2} berupa rasio efisiensi terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi_{t-1}.

Hasil perhitungan Koefisien path

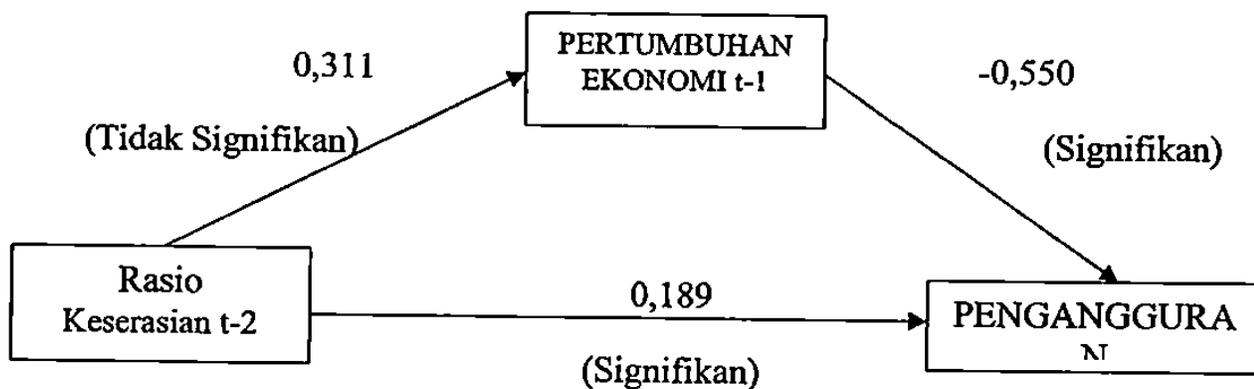


4) Pengujian H_{4d} :

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa rasio keserasian_{t-2} tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1} ($0,397 > 0,05$). Berdasarkan tabel 4.11 pertumbuhan ekonomi_{t-1} berpengaruh signifikan terhadap pengangguran ($0,007 < 0,05$). Dan berdasarkan tabel 4.13 rasio keserasian_{t-2}

ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara tidak langsung kinerja keuangan_{t-2} berupa rasio keserasian terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi_{t-1}.

Hasil perhitungan Koefisien path



e. Uji Hipotesis Kelima

Pengujian hipotesis kelima dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung kinerja keuangan berupa_{t-2} rasio kemandirian, rasio efektifitas, rasio efisiensi, dan rasio keserasian terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi_{t-1}. Sama seperti dalam pengujian keempat, pengujian ini juga menggunakan analisis jalur. Ringkasan hasil pengujian regresi pengaruh secara langsung kinerja keuangan_{t-2} berupa rasio kemandirian, rasio efektifitas, rasio efisiensi dan rasio keserasian terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi_{t-1}.

TABEL 4.14
Hasil Uji t Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	193812.912	140091.185		1.383	.179
	RMANDIRI	-723608.368	135925.017	-.739	-5.324	.000
	REFEKTIF	-5634.020	48184.479	-.015	-.117	.908
	REFISIEN	31598.655	65541.275	.132	.482	.634
	RSERASI	-28411.017	56124.983	-.134	-.506	.617

a Dependent Variable: POOR

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa rasio kemandirian_{t-2} memiliki nilai sig $0,000 < \alpha (0,05)$ dan dapat disimpulkan bahwa rasio kemandirian_{t-2} berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan dan memiliki nilai koefisien beta $-0,739$ dapat disimpulkan bahwa rasio kemandirian_{t-2} tahun lalu berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan tahun berjalan.

Rasio efektifitas_{t-2} memiliki nilai sig $0,908 > \alpha (0,05)$ dan dapat disimpulkan bahwa rasio efektifitas_{t-2} tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan dan memiliki nilai koefisien beta $-0,015$ dapat disimpulkan bahwa rasio efektifitas_{t-2} tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

Rasio efisiensi_{t-2} memiliki nilai sig $0,634 > \alpha (0,05)$ dan dapat disimpulkan bahwa rasio efisiensi_{t-2} tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan dan memiliki nilai koefisien beta sebesar $0,132$ dapat disimpulkan bahwa rasio efisiensi_{t-2} tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemiskinan.

Rasio keserasian_{t-2} memiliki nilai sig $0,617 > \alpha (0,05)$ dan dapat disimpulkan bahwa rasio keserasian_{t-2} tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.

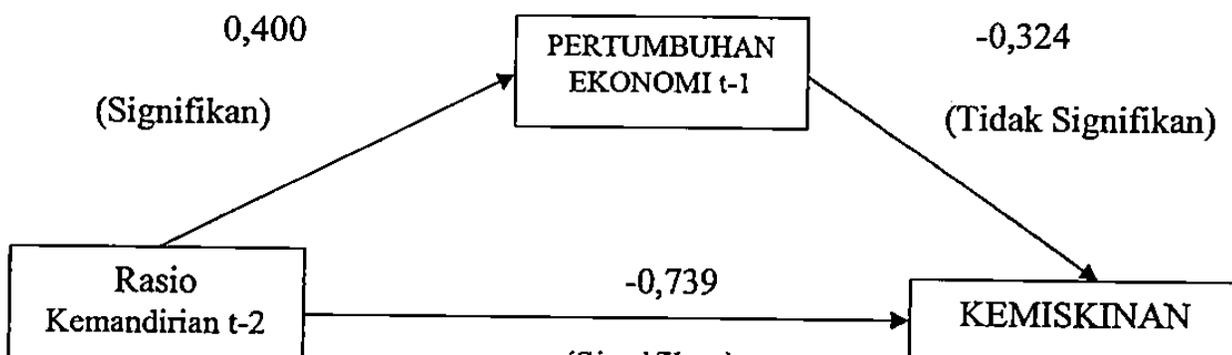
dan memiliki nilai koefisien beta $-0,134$ dapat disimpulkan bahwa rasio keserasian_{t-2} tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

Setelah pengujian tersebut dapat dilanjutkan langkah untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung kinerja keuangan_{t-2} berupa rasio kemandirian, rasio efektifitas, rasio efisiensi, dan rasio keserasian terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi_{t-1}.

1) Pengujian H_{5a}:

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa rasio kemandirian_{t-2} berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1} ($0,024 < 0,05$). Berdasarkan tabel 4.12 pertumbuhan ekonomi_{t-1} tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan ($0,415 > 0,05$). Dan berdasarkan tabel 4.14 rasio kemandirian_{t-2} berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_{5a} ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara tidak langsung kinerja keuangan_{t-2} berupa rasio kemandirian terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi_{t-1}.

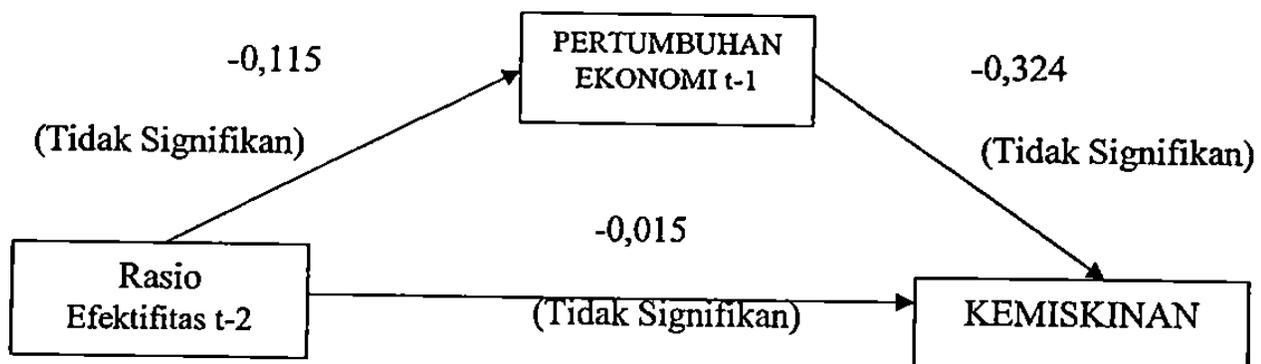
Hasil perhitungan Koefisien path



2) Pengujian H_{5b} :

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa rasio efektifitas_{t-2} tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1} ($0,504 > 0,05$). Berdasarkan tabel 4.12 pertumbuhan ekonomi_{t-1} tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan ($0,415 > 0,05$). Dan berdasarkan tabel 4.14 rasio efektifitas_{t-2} juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan ($0,908 > 0,05$). Sehingga H_{5b} ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara tidak langsung kinerja keuangan_{t-2} berupa rasio efektifitas terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi_{t-1}.

Hasil perhitungan Koefisien path

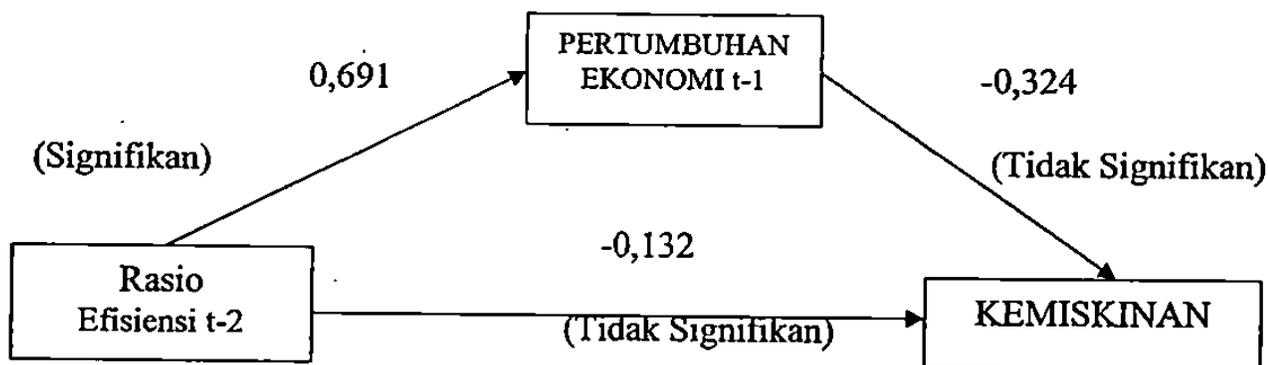


3) Pengujian H_{5c} :

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa rasio efisiensi_{t-2} berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1} ($0,051 < 0,10$). Berdasarkan tabel

0,05). Dan berdasarkan tabel 4.14 rasio efisiensi_{t-2} tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan ($0,634 > 0,05$). Sehingga H_{5c} ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara tidak langsung kinerja keuangan_{t-2} berupa rasio efisiensi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi_{t-1}.

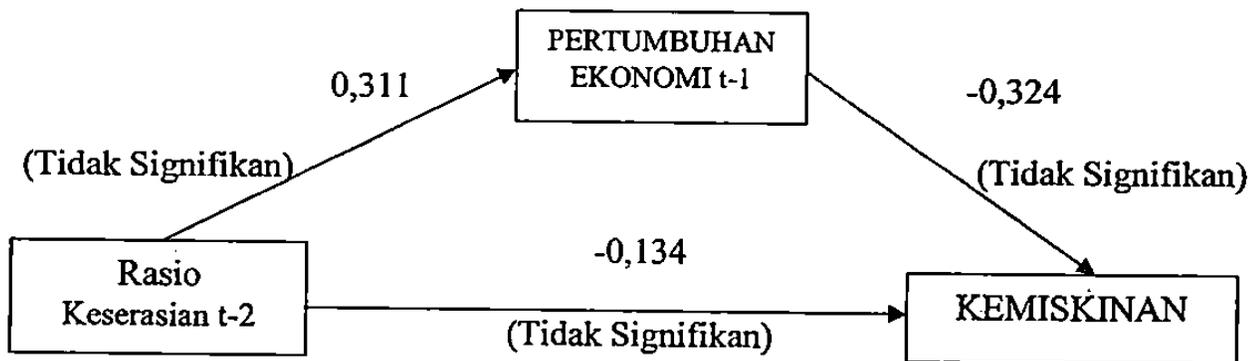
Hasil perhitungan Koefisien path



4) Pengujian H_{5d} :

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa rasio keserasian_{t-2} tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1} ($0,397 > 0,05$). Berdasarkan tabel 4.12 pertumbuhan ekonomi_{t-1} tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan ($0,415 > 0,05$). Dan berdasarkan tabel 4.14 rasio keserasian_{t-2} tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan ($0,617 > 0,05$). Sehingga H_{5d} ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara tidak langsung

Hasil perhitungan Koefisien path



2. Uji Signifikan Nilai F

TABEL 4.15
Hasil Uji F Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	799.549	4	199.887	3.163	.031(a)
	Residual	1580.126	25	63.205		
	Total	2379.675	29			

a Predictors: (Constant), RSERASI, RMANDIRI, REFEKTIF, REFISIEN

Dependent Variabel: PERT_EK

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai signifikan pada uji F sebesar $0,031 < \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan bahwa diterima atau dapat dikatakan variabel independen yaitu kinerja keuangan_{t-2} yang berupa rasio kemandirian, rasio efektifitas, rasio efisiensi, dan rasio keserasian secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

TABEL 4.16
Hasil Uji F Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2858144890.004	5	571628978.001	3.936	.010(a)
	Residual	3485293149.462	24	145220547.894		
	Total	6343438039.467	29			

a Predictors: (Constant), PERT_EK, REFEEKTIF, RSERASI, RMANDIRI, REFISIEN

b Dependent Variable: JOBLESS

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai signifikan pada uji F sebesar $0,010 < \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan bahwa diterima atau dapat dikatakan variabel independen yaitu kinerja keuangan_{t-2} yang berupa rasio kemandirian, rasio efektifitas, rasio efisiensi, dan rasio keserasian secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran.

TABEL 4.17
Hasil Uji F Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49635050212.936	5	9927010042.587	8.599	.000(a)
	Residual	27705721787.064	24	1154405074.461		
	Total	77340772000.000	29			

a Predictors: (Constant), PERT_EK, REFEEKTIF, RSERASI, RMANDIRI, REFISIEN

b Dependent Variable: POOR

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh nilai signifikan pada uji F sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan bahwa diterima atau dapat dikatakan variabel independen yaitu kinerja keuangan_{t-2} yang berupa rasio kemandirian, rasio efektifitas, rasio efisiensi, dan rasio keserasian secara bersama-sama berpengaruh

secara signifikan terhadap pengangguran.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adj R Square*)

TABEL 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580(a)	.336	.230	7.95016

Dependent Variabel: PERT_EK

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Tabel 4.18 menunjukkan nilai koefisien dereminasi *adjusted R Square* sebesar 0,230. Hal ini berarti bahwa 23% variabel pertumbuhan ekonomi yang dijelaskan oleh rasio kemandirian, rasio efektifitas, rasio efisiensi, dan rasio keserasian, sisanya sebesar 67% (100-23%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

TABEL 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671(a)	.451	.336	12050.74885

b Dependent Variable: JOBLESS

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Tabel 4.19 menunjukkan nilai koefisien dereminasi *adjusted R Square* sebesar 0,336. Hal ini berarti bahwa 33,6% variabel pengangguran dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi sisanya sebesar 66,4% (100-33,6%) dijelaskan oleh variabel lain.

TABEL 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801(a)	.642	.567	33976.53712

b Dependent Variable: POOR

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Tabel 4.20 menunjukkan nilai koefisien determinasi *adjusted R Square* sebesar 0,567. Hal ini berarti bahwa 56,7% variabel kemiskinan yang dijelaskan oleh rasio kemandirian, rasio efektifitas, rasio efisiensi, dan rasio keserasian, sisanya sebesar 43,4% (100-56,7%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

E. Pembahasan

Dalam penelitian ini model yang dikembangkan menunjukkan analisis hubungan langsung, tidak langsung dan metode lag antara variabel yang terkait dengan hubungan kinerja keuangan berupa rasio kemandirian, rasio efektifitas, rasio efisiensi, dan rasio keserasian dengan pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan.

Pengujian pertama, H_{1a} menunjukkan bahwa rasio kemandirian_{t-2} memiliki nilai sig $0,024 < \alpha (0,05)$ dan memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,400 dapat disimpulkan bahwa H_{1a} diterima yang artinya rasio kemandirian_{t-2} berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1}. Penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2008) dan Hanika (2010). Hal ini berarti bahwa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun berjalan dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja keuangan berupa rasio kemandirian pada tahun lalu. Hasil pengujian menunjukkan adanya peningkatan kontribusi Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan terhadap pendapatan total, semakin meningkatnya kontribusi PAD akan mendorong kemampuan daerah untuk membiayai kemampuannya sendiri dan menunjukkan kinerja keuangan daerah yang positif. Kinerja keuangan positif dapat diartikan sebagai kemandirian keuangan daerah dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah sehingga akan mendorong dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dengan demikian, hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah daerah adalah meningkatkan kemampuan daerah untuk membiayai kemampuannya sendiri dan menunjukkan kinerja keuangan daerah yang positif. Kinerja keuangan positif dapat diartikan sebagai kemandirian keuangan daerah dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah sehingga akan mendorong dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

berada di kota/ kab provinsi Yogyakarta telah berhasil menunjukkan kinerja keuangan daerah positif, yang artinya dapat melaksanakan kemandirian keuangan daerah dalam membiayai kebutuhan daerah dan mendukung pelaksanaan otonomi daerah sehingga mendorong dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Yogyakarta.

Pengujian H_{1b} menunjukkan bahwa rasio efektifitas_{t-2} memiliki nilai sig 0,504 > α (0,05) dan memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,115 dapat disimpulkan bahwa H_{1b} ditolak yang artinya rasio efektifitas_{t-2} tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1}. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berhasil dipengaruhi oleh kinerja keuangan berupa rasio efektifitas pada tahun sebelumnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamzah (2008) dan Hanika (2010). Hasil pengujian menunjukkan adanya kemungkinan perbedaan antara realisasi penerimaan PAD dengan target penerimaan PAD pada masing-masing daerah tidak terlalu signifikan atau kurang memenuhi ekonomis, efisien, dan efektif (*value for money*) atau disebabkan dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah kurang diimbangi prinsip efisiensi anggaran dan program-program yang dijalankan belum terealisasi secara baik pada tahun yang sama ataupun tahun sebelumnya.

Pengujian H_{1c} menunjukkan bahwa rasio efisiensi_{t-2} memiliki nilai sig 0,051 < α (0,10) dan memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,691 dapat disimpulkan bahwa H_{1c} diterima yang artinya rasio efisien_{t-2} berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1}. Penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun berjalan dipengaruhi oleh kinerja keuangan berupa

rasio efisien pada tahun sebelumnya dan hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2008) dan Hanika (2010). Hasil pengujian menunjukkan realisasi belanja yang dikeluarkan lebih kecil dari realisasi pendapatan yang diterima atau adanya efisiensi. Dapat disimpulkan pemerintah daerah kota/ kab yang ada di provinsi Yogyakarta melakukan efisiensi pada tahun lalu dengan mengalokasikan surplus atau kelebihan pada belanja lain yang mendorong pertumbuhan di daerah tersebut yang berdampak pada tahun berikutnya.

Pengujian H_{1d} menunjukkan bahwa rasio keserasian_{t-2} memiliki nilai sig $0,397 > \alpha$ (0,05) dan memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,311 dapat disimpulkan bahwa H_{1d} ditolak yang artinya rasio keserasian_{t-2} tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1}. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun lalu berupa rasio keserasian tidak berhasil memengaruhi pertumbuhan ekonomi di tahun berikutnya. Hasil pengujian ini mungkin dikarenakan belanja pembangunan pemerintah daerah kota/kab di provinsi Yogyakarta kurang produktif dalam penyaluran dananya sehingga tidak dapat memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Penelitian ini sejalan dengan Adi (2007) yang memberikan indikasi belanja pembangunan adalah faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Faktor yang menyebabkan belanja pembangunan kurang produktif antara lain yaitu alokasi anggaran yang tidak tepat sasaran, dana yang disalurkan untuk belanja pembangunan tidak menambah kekayaan daerah. Faktor tersebut secara tidak langsung

pembangunan karena masyarakat tidak dapat merasakan manfaat dari adanya otonomi daerah. Oleh sebab itu pemerintah daerah kota/kab di provinsi Yogyakarta agar lebih bisa menyalurkan dana belanja pembangunan secara tepat, efisien, dan efektif.

Pengujian kedua, H_2 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi $_{t-1}$ memiliki nilai sig $0,007 < \alpha (0,05)$ dan memiliki nilai koefisien beta sebesar $-0,550$ dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang artinya pertumbuhan ekonomi $_{t-1}$ berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengangguran. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu pertumbuhan ekonomi tahun lalu berpengaruh terhadap pengangguran di tahun berikutnya dan hal ini sejalan dengan penelitian Putong (2003), Hamzah (2008), dan Hanika (2010) yang menunjukkan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi tahun lalu maka semakin kecil jumlah pengangguran tahun berjalan atau tahun berikutnya. Penurunan jumlah pengangguran setiap tahun di kota/kab di provinsi Yogyakarta terjadi karena masyarakat mendapatkan lebih banyak sumber daya yang tersedia, sehingga masyarakat dapat menaikkan standar hidupnya.

Pengujian ketiga, H_3 menunjukan bahwa pertumbuhan $_{t-1}$ ekonomi memiliki nilai sig $0,415 > \alpha (0,05)$ dan memiliki nilai koefisien beta sebesar $-0,324$ dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang artinya pertumbuhan ekonomi $_{t-1}$ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Hasil pengujian ini sejalan

dengan penelitian Hamzah (2007) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi

ekonomi tahun lalu tidak mengurangi jumlah kemiskinan pada tahun berikutnya. Pemerintah daerah kota/ kab di provinsi Yogyakarta kurang memberikan kebijakan program-program yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Widiastuti (2001) dalam Fitriyanti (2008), mengemukakan kebijakan alternatif yang harus ditempuh oleh pemerintah daerah dalam pengentasan kemiskinan yaitu perlu adanya program-program pemerintah yang memberikan kesempatan untuk penduduk miskin memperoleh penghasilan yang lebih tinggi agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Pengujian keempat, H_{4a} menunjukkan bahwa rasio kemandirian_{t-2} secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi_{t-1} ($0,024 < 0,05$) dan memiliki nilai koefisien beta 0,400. Pertumbuhan ekonomi_{t-1} berpengaruh signifikan terhadap pengangguran ($0,007 < 0,05$) dan memiliki nilai koefisien beta -0,550. Dan rasio kemandirian_{t-2} berpengaruh signifikan secara terhadap pengangguran ($0,033 < 0,05$) memiliki nilai koefisien beta -0,388. Besarnya pengaruh secara tidak langsung rasio kemandirian_{t-2} terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi_{t-1} yaitu sebesar $0,400 \times -0,550 = -0,22$. Angka hasil perkalian pengaruh tidak langsung sebesar $-0,22 > -0,388$. Hasil pengujian ini menunjukkan H_{4a} diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif secara tidak langsung kinerja keuangan _{t-2} berupa rasio kemandirian terhadap pengangguran tahun berjalan melalui pertumbuhan ekonomi_{t-2}. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan penelitian Hamzah (2007)

mendorong kemampuan daerah untuk membiayai kemampuannya sendiri dan membentuk kinerja keuangan positif dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada tahun lalu, dan berdampak pada sumber daya yang dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan standar hidupnya selanjutnya berdampak pada berkurangnya tingkat pengangguran pada tahun selanjutnya di daerah tersebut.

Sedangkan hasil pengujian H_{4b} , H_{4c} , dan H_{4d} ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara tidak langsung kinerja keuangan_{t-2} berupa rasio efektifitas, rasio efisiensi, dan rasio keserasian terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi_{t-1}. Hasil pengujian menunjukkan perbedaan antara realisasi penerimaan PAD dengan target penerimaan PAD pada masing-masing kota/ kab di provinsi Yogyakarta tidak terlalu signifikan atau kurang memenuhi ekonomis, efisien, dan efektif (*value for money*). Hasil tersebut mungkin juga menunjukkan belanja pembangunan pemerintah daerah kota/ kab di provinsi Yogyakarta kurang produktif dalam penyaluran dananya sehingga tidak dapat memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan memengaruhi partisipasi publik terhadap pembangunan karena masyarakat tidak dapat merasakan manfaat dari adanya otonomi daerah.

Hasil pengujian kelima menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara kinerja keuangan_{t-2} berupa rasio kemandirian, rasio efektifitas, rasio efisiensi, dan rasio keserasian terhadap keadilan sosial dan lingkungan.

H_{5b} , H_{5c} , dan H_{5d} , ditolak dan tidak dapat dilanjutkan untuk penelitian pengaruh tidak langsung yang melalui pertumbuhan ekonomi_{t-1}. Walaupun pengaruh langsung dari kinerja keuangan ke kemiskinan ada pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh rasio kemandirian. Dengan arti lain dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara tidak langsung kinerja keuangan_{t-2} berupa rasio kemandirian, rasio efektifitas, rasio efisiensi, dan rasio keserasian terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi_{t-1}. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya program-program yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, adanya perbedaan antara realisasi penerimaan PAD dengan target penerimaan PAD pada masing-masing kota/ kab di provinsi Yogyakarta yang tidak terlalu signifikan atau kurang memenuhi ekonomis, efisien, dan efektif (*value for money*), alokasi anggaran yang tidak tepat sasaran, dana yang disalurkan untuk belanja pembangunan tidak menambah kekayaan daerah, menjadi beberapa faktor yang menyebabkan masalah tersebut.